

Meningkatkan Hasil Belajar PAKBP Melalui Pembelajaran PBL pada Materi Aku Pribadi yang Unik Kelas IV SDS Dakwatul Islam

Desi Lestaria Br Sitepu^{1*}, Yohanes Subasno², Veronika Sunarningsih³

^{1,2,3} STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Ronggowarsito No.8, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174

Korespodensi email: desilestariasitepu@gmail.com

ABSTRACT. *This research is conducted with the aim of improving the learning outcomes of students by using the Problem-Based Learning (PBL) model for the students in grade IV Phase B of SDS DAKWATUL ISLAM in the academic year 2023/2024." The learning outcomes referred to in this research include abilities in the cognitive, affective, and psychomotor domains. The type of research conducted is classroom action research (CAR)." The research design uses the Problem-Based Learning (PBL) model. The subjects of this study are the students in Grade IV Phase B of SDS DAKWATUL ISLAM, which consists of 7 students." The object of the research is the learning outcomes of the students. Data collection techniques utilize both test and non-test methods." The conclusion drawn from this research is that using the Problem-Based Learning (PBL) method can effectively support the learning process, enabling the learning objectives to be achieved successfully."*

Keywords: *Learning outcomes, Problem-Based Learning (PBL), Classroom Action Research (PTK)*

ABSTRAK. Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IV Fase B SDS DAKWATUL ISLAM tahun ajaran 2023/2024. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang meliputi kemampuan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV Fase B SDS DAKWATUL ISLAM yang terdiri dari 7 peserta didik . Objek penelitian adalah hasil belajar pada peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Adapun simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci : Hasil belajar, *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL), Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. PENDAHULUAN

Usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dapat dilakukan dengan melalui pendidikan. Pendidikan yang merupakan sebuah proses yang akan terus dialami manusia disepanjang umur hidupnya dari sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia. Pendidikan di Indonesia berpedoman pada orientasi arah dan tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK). Visi Presiden Republik Indonesia dibidang Pendidikan adalah mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan misi: Mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi; Mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra; Mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan. Tabany (2014), mengungkapkan pengamatannya bahwa Proses pembelajaran hingga saat ini masih

memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Hal ini lebih jauh memberikan dampak menurunnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Praktek pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah dan komunikasi yang satu arah membuat dinamika pembelajaran monoton atau sangat minim dinamika berpikir dan berkreasi. Kemenbudristek melalui Kurikulum Merdeka hendak memperbaharui hal ini ke arah yang lebih baik sebagaimana visi dan misi pemerintah di dalam pendidikan.

Seorang penulis sekaligus praktisi pendidikan, Subekti (2014) menegaskan pandangannya bahwa pembelajaran di abad 21 menuntut keterampilan mencipta dan membaharui (*creativity and innovation skills*). Kemenbudristek selaras dengan hal itu merumuskan merumuskan tujuan dalam rentang 2020-2024 adalah pada point-point: Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif, Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik, Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter, Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengurus-utamaannya dalam pendidikan, serta Penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel. Keseluruhan point yang menjadi tujuan tersebut berorientasi pada tata nilai: Integritas, Kreatif dan Inovatif, inisiatif, Pembelajar, Menjunjung meritokrasi, terlibat aktif, dan tanpa pamrih.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Arends (2008), langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu:

- a. Mengorientasi siswa pada masalah
- b. Mengorganisasi siswa untuk meneliti
- c. Membantu investigasi mandiri dan berkelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menurut Rusman (2010), adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan gambaran bahwa kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerjakelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan. Abidin (2013), mengungkapkan bahwa keunggulan PBL: Mewujudkan

pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Peserta didik dalam PBL mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki keunggulan yang banyak dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, misalnya:

- a. Membangun pemikiran konstruktif;
- b. Memiliki karakteristik kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik,
- c. Meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran,
- d. Materi pelajaran dapat terliputi dengan baik, dan
- e. Membekali peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Swasta Dakwatul Islam secara umum masih bersifat klasikal dan ceramah. Proses pembelajaran masih monoton mengandalkan guru dalam memberi materi kepada peserta didik dengan ceramah. Dinamika proses pembelajaran masih terkesan baku dan kurang dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sehingga pola pemahaman peserta didik dalam pembelajaran cenderung hafalan. Kenyataan ini memberikan dampak yang selaras pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan realita dan beragam data dan catatan tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul: *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran PBL Pada Materi Aku Pribadi Yang Unik Di SDS Dakwatul Islam Kelas 4.*

Berpedoman dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :”Bagaimana deskripsi penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui PBL (Problem Based Learning) pada materi aku pribadi yang unik Di SD Swasta Dakwatul Islm Kelas 4.? Dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran PBL pada materi Aku Pribadi Yang Unik di SDS Dakwatul Islam Kelas 4?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran PBL pada materi Aku Pribadi Yang Unik di SDS Dakwatul Islam Kelas 4.

2. KAJIAN TEORI

Hasil belajar adalah hasil proses pembelajaran yang telah dijalani siswa dalam jangka waktu tertentu. Umumnya hal ini terlihat dari ada atau tidaknya perubahan pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, maupun kemampuan. Berikut beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli:

- a. Benjamin S. Bloom dalam Herneta Fatirani (2022): "Definisi hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang." Kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian atau penentuan hubungan, pengorganisasian, serta penilaian.
- b. Nana Sudjana (2002) mengungkapkan bahwa definisi hasil belajar adalah kemampuan siswa yang didapatnya setelah menerima pengalaman belajar. Lebih jauh nana Sudjana mengungkapkan bahwa "Pada hakikatnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai bukti hasil belajar."
- c. W. Winkel Definisi hasil belajar menurutnya ialah keberhasilan yang dicapai siswa, dalam hal ini prestasi belajar di sekolah yang diwujudkan lewat angka. (2022), menyatakan bahwa hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan Agama Katolik Fase B kurikulum Merdeka merumuskan tujuan: peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpanggil untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikidan mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV fase B SD Swasta Dakwatul Islam yang terdiri dari 7 orang peserta didik. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV fase B. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siswa kelas IV SDS Dakwatul Islam yang berjumlah 7 orang terkait hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai metode pembelajaran berhasil dalam meningkatkan hasil belajar rata-rata dan peningkatan pencapaian KKM.

Tabel 1. Analisis Nilai Hasil Tes Akhir Dalam Proses Perbaikan Pembelajaran

No	NamaSiswa	Analisis Hasil Evaluasi								
		Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
		N	T	BT	N	T	BT	N	T	BT
1	Jekita Sembiring	75	√		85	√		100	√	
2	Jokowi Thomas Bangun	75	√		80	√		90	√	
3	Lucio Kenziro Sitepu	65		√	70		√	90	√	
4	Lucya Swissbele	80	√		85	√		100	√	
5	Maryuana	75	√		80	√		95	√	
6	Rafael Pratama	70		√	70		√	85	√	
7	Rio Ananta	60		√	65		√	85	√	

Table 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Skor < 65	2	20%	1	10%	0	0%
Skor > 65	5	80%	6	90%	7	100%
Tuntas Belajar	4	70%	4	70%	7	100%
Tidak Tuntas	3	30%	3	30%	0	0%
Nilai Rata-rata	71,4		76,4		92,14	

Dari tabel 1 dan 2 dapat terlihat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aku Pribadi Yang Unik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) .

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti membuat pembelajaran semakin bermakna ,menyenangkan dan dapat memunculkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memfokuskan pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik dalam PBL mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi

internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Setelah melaksanakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus I dan II dengan mengoptimalkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik ternyata hasil pembelajaran sangat memuaskan yaitu nilai ketuntasan secara klasikal yang tercapai pada siklus I hanya 60% ternyata pada siklus II bisa mencapai 99% .

5. SIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi Aku Pribadi Yang Unik di SD Swasta Dakwatul Islam, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVS Fase B. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 3 siswa atau 30% dari 7 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 65 keatas menjadi 6 atau 90% dari jumlah 7 siswa tetapi nilai masih belum memuaskan dan pada perbaikan siklus II menjadi 7 siswa atau 100% dan nilai siswa sangat memuaskan.

REFERENSI

Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia

Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1– 10.

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Katekismus Gereja Katolik. Jakarta. OBOR

Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

Nafiah, Y. N. 2014. *Penerapan Model Problem-Based Learning untuk meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*.

Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran..* Jakarta: Bumi Aksara.